

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Undang-undang RI No. 23 tahun 1992 Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, sosial yang memungkinkan setiap orang produktif secara sosial dan ekonomis. Kesehatan tidak hanya berasal dari sehat badan tetapi juga sehat rohani (mental), serta keadaan dimana seseorang terbebas dari suatu penyakit.

Pada pelaksanaan program kesehatan, anak usia sekolah merupakan sasaran yang strategis, selain jumlahnya yang besar (30%) dari jumlah penduduk, mereka juga merupakan sasaran yang mudah dijangkau karena terorganisir dengan baik. Masalah kesehatan yang dialami peserta didik sangat kompleks dan bervariasi. Pada peserta didik Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada umumnya lebih banyak terkait dengan perilaku dengan masalah perilaku hidup bersih dan sehat. (Departemen Kesehatan, 2008). Dilihat dari segi usia, siswa sekolah dasar termasuk dalam kelompok usia yang rentan terjangkit beberapa penyakit maupun terkait dengan masalah kesehatan gizi.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh Departemen kesehatan, masih terdapat masalah kesehatan gizi yang dialami oleh peserta didik. Departemen Kesehatan RI (2010: 1) menjelaskan bahwa hasil

pengukuran tinggi badan anak baru masuk sekolah (TBABS) tahun 1998 menunjukkan bahwa 37,8% anak SD/MI menderita kurang energi protein (KEP), gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY) diderita oleh 11,1% anak SD/MI (2002), SKRT 1995 menunjukkan bahwa 47,2 % anak usia sekolah menderita anemia gizi (Depkes, 2011). Disamping masalah gizi kurang di beberapa daerah perkotaan terjadi masalah gizi lebih atau kegemukan pada anak SD/MI. Visi pembangunan kesehatan di Indonesia, yakni Indonesia sehat 2010 telah ditetapkan sejumlah misi, strategi, pokok-pokok program serta program-programnya. Salah satu program yang dimaksud adalah Program Usaha Kesehatan Sekolah. UU No. 23 tahun 1992 pasal 45 tentang Kesehatan menyebutkan bahwa Usaha Kesehatan Sekolah wajib diselenggarakan di sekolah dimana salah satu program unggulannya adalah program dokter kecil (Wahyuni, 2013: 185).

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang bisa menunjang kegiatan belajar peserta didik di luar kelas. Ekstrakurikuler dokter kecil ini juga dapat melibatkan peserta didik sebagai penggerak dalam perilaku hidup bersih dan sehat. SDN LC dan MIM KWL juga merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil. Pelaksanaan ekstrakurikuler dokter kecil yang ada di SDN LC mulai ada sejak tahun 2014, sedangkan di MIM KWL sudah ada sejak tahun 2005. SDN LC merupakan juara satu sekolah sehat tingkat nasional.

Observasi awal yang dilakukan di SDN LC dan MIM KWL diketahui bahwa sekolah sudah pernah melaksanakan kegiatan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan sudah dilaksanakan di sekolah diantaranya yaitu mengenai materi kebersihan diri sendiri, mencuci tangan dengan benar, cara menyikat gigi dengan baik, materi makanan sehat, materi mengenai narkoba serta imunisasi campak dan rubela. Winangsit dalam jurnalnya menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan adalah suatu upaya kegiatan untuk menciptakan perilaku masyarakat yang kondusif untuk mencapai suatu keadaan sejahtera badan, jiwa, sosial, dan ekonomi. Pada sekolah dasar tersebut terdapat kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil. Dokter kecil tersebut hanya terlibat dalam pelayanan kesehatan yang ada di sekolah. Bentuk pelayanan yang tersebut seperti merawat teman yang sedang sakit, bertugas saat upacara bendera, maupun membantu pihak puskesmas yang sedang melakukan pelayanan kesehatan di sekolah.

Pendidikan kesehatan dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler dokter kecil. Dokter kecil seharusnya juga dapat menjadi penggerak dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada kelompok teman seusianya. Penerapan pendidikan kesehatan melalui ekstrakurikuler dokter kecil juga tidak lepas dari peran guru di sekolah. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru maupun Pembina dokter kecil dalam menerapkan ekstrakurikuler dokter kecil. Ekstrakurikuler ini juga dapat membentuk perilaku hidup bersih dan sehat melalui pendidikan kesehatan pada peserta didik.

## **B. Fokus Penelitian**

Penelitian ini akan terfokus pada pelaksanaan pendidikan kesehatan di sekolah dasar serta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil.

Penelitian ini juga terfokus pada kendala yang dihadapi guru maupun pembina dokter kecil dalam menerapkan ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar. Penelitian dilaksanakan di SDN LC Kecamatan Rawalo dan MIM KWL Kecamatan Patikraja yang terdapat di Kabupaten Banyumas. Alasan pemilihan sekolah didasarkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler dokter kecil yang ada di sekolah tersebut. Selain itu, SDN LC merupakan juara sekolah sehat tingkat nasional.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil di SDN LC dan MIM KWL. Rumusan masalah tersebut dapat dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar?
2. Bagaimana peran guru dan pembina dokter kecil menerapkan pendidikan kesehatan melalui ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan pendidikan kesehatan melalui ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar.

2. Mendeskripsikan bagaimana peran guru dan pembina dokter kecil untuk menerapkan pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar.
3. Mengidentifikasi apa saja kendala yang dihadapi sekolah dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian bermanfaat sebagai bahan informasi pihak terkait. Pihak tersebut seperti guru, kepala sekolah dan dinas kesehatan. Hal tersebut terkait dengan pelaksanaan ekstrakurikuler dokter kecil di sekolah dasar.

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi guru dalam menerapkan pendidikan kesehatan melalui kegiatan ekstrakurikuler dokter kecil.

##### **b. Bagi Sekolah**

Turut serta dalam rangka mengoptimalkan peran dokter kecil melalui pendidikan kesehatan. Selain itu, diharapkan dapat menumbuhkan sikap hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

##### **c. Bagi Dinas Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan informasi dalam menyusun kebijakan dan strategi program kesehatan bagi sekolah dasar.